

Internet sebagai Pendukung Literasi Informasi*

Umi Proboyekti

Kemampuan Umum

Setiap orang diperhadapkan pada kebutuhan informasi dalam kesehariannya. Kebutuhan informasi sangat beragam tergantung profesi, pekerjaan, kondisi, dan situasi diri sendiri atau orang lain. Ketika ada kebutuhan informasi atau ingin mendapatkan suatu informasi tentang sesuatu masing-masing kita biasanya sudah memiliki sumber yang dituju untuk mendapatkan jawaban. Sumber tersebut dapat berupa orang, surat kabar, televisi, radio, buku, majalah, organisasi/lembaga atau Internet. Kemampuan untuk mendapatkan jawaban atas kebutuhan informasi tidak muncul dengan sendirinya. Kemampuan ini diasah dalam dua cara, baik formal melalui pendidikan maupun informal melalui keluarga atau kehidupan sosial. Dengan demikian, kemampuan mendapatkan informasi adalah kemampuan umum yang dimiliki semua orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Tingkat kemampuan yang berbeda inilah yang kemudian menentukan seberapa baik hasil keputusan, hasil analisis informasi, atau produk informasi yang dihasilkan kemudian. Semisal seorang ibu hendak membeli bawang merah dan bawang putih. Tidak cukup dia membandingkan harga kedua barang di dua tempat yang berbeda dari satu sumber informasi. Dia akan lebih mantap memutuskan jika ada alternatif tempat lain dengan informasi yang lebih banyak dari sekedar harga seperti jarak tempat belanja dari rumahnya, parkir mobil bayar atau tidak, harga-harga barang lain bersaing atau tidak dan, musim diskon atau tidak. Di lain tempat, seorang mahasiswa akan lebih mantap mengambil matakuliah di semester baru jika cukup informasi yang diperoleh tentang matakuliah tersebut, siapa teman-teman dekatnya yang juga berminat pada matakuliah itu, berapa kelas paralel yang ditawarkan, siapa saja dosen yang mengajar, dan perkiraan tugas yang biasanya diberikan dalam matakuliah itu. Satu sumber pastilah tidak cukup untuk memantapkan pilihan.

Kemampuan mendapatkan informasi, mengolah dan menyajikan informasi hasil pengolahan sebenarnya kemampuan umum yang dimiliki semua orang. Tetapi ini tidak berarti setiap orang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi atau melek informasi. Namun demikian, semua orang paling tidak memiliki modal dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi mampu untuk memahami kebutuhan informasi dan mendapatkan informasi yang tepat dalam berbagai format lalu mampu menggunakannya serta mampu menyajikan informasi kepada audien yang tepat dengan benar. Dengan kemampuan ini, maka seseorang memiliki kerangka kerja intelektual untuk memahami, mencari, evaluasi dan menggunakan informasi. Aktifitas-aktifitas ini dapat dilakukan sebagian dengan kemahiran/kelancaran menggunakan teknologi informasi, sebagian dengan metode pencarian suara, dan yang paling penting adalah melalui pikiran dan logika yang kritis. Orang yang memiliki kemampuan ini menunjang seseorang untuk dapat belajar seumur hidup secara mandiri.

Mengapa Kemampuan Literasi Informasi Perlu?

Ketika seseorang bermaksud meningkatkan taraf hidupnya, maka dia memerlukan sesuatu yang lebih dari dirinya yaitu perkembangan diri, baik ketrampilan, pendidikan atau kinerja yang lebih. Proses menjadi lebih adalah proses belajar. Kemampuan untuk dapat belajar secara mandiri akan membuat proses yang dilalui lebih mudah dengan kemampuan literasi.

Semisal seorang membudidayakan jamur tiram, untuk dapat mengembangkan usahanya maka dia perlu mendapatkan informasi tentang situasi pasar dan kemungkinan pengembangan: membudidayakan jamur lain, melakukan pengolahan terhadap jamur tiram sehingga harga jualnya lebih tinggi, atau keduanya. Informasi yang diperlukan tentu saja beragam mulai dari tentang cara budi daya jamur lain, situasi pemasaran jamur lain, cara mengolah jamur tiram, dan sebagainya.

Seorang yang bekerja, untuk mendapatkan posisi, promosi dan tanggung jawab lebih yang berarti pendapatan lebih, perlu memahami apa yang dibutuhkan untuk memiliki kelebihan ketrampilan dan kemampuan. Memahami visi dan misi organisasi saja tidak cukup, sehingga perlu dibarengi dengan informasi tentang bagaimana posisi organisasi dalam masyarakat, kondisi pesaing, dan posisi apa yang mungkin dapat ditempati olehnya. Ketrampilan baru hanya dapat diperoleh dengan menjalani proses belajar. Dalam proses belajar itupun memerlukan informasi yang tepat dan benar.

Bagi mahasiswa, kemampuan ini akan menentukan banyaknya informasi yang dapat diserap, dan lebih dari itu mahasiswa makin mampu menyelesaikan masalah secara kritis, logis dan tidak mudah diperdaya oleh informasi yang diterimanya tanpa evaluasi. Hasil proses belajar akan maksimal dan mahasiswa terlatih untuk belajar secara mandiri. Kemudian akhirnya kebiasaan ini akan menunjang karirnya dalam dunia kerja.

Sumber Informasi dan Alat Pembelajaran

Dari kebutuhan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, saat ini kita diperhadapkan pada berbagai informasi dalam format yang berbeda, sumber yang beragam, dan bermacam jenis. Sumber informasi yang akan dibahas secara khusus pada makalah ini adalah Internet. Dalam bahasan ini kita akan melihat bagaimana Internet memiliki dua peran yaitu sebagai penyedia informasi dan sebagai alat pembelajaran literasi informasi.

Internet sebagai sumber informasi

Internet adalah medium yang digunakan untuk mendistribusikan informasi tentang apa saja oleh siapa saja dan dari mana saja untuk siapa saja dalam bentuk digital yang ketersediaannya tidak memiliki batasan khusus. Dengan demikian, informasi yang disajikan di Internet berasal dari berbagai kalangan: profesional, ilmuwan, pendidik, orang awam, anak kecil, kriminal, pebisnis, aktivis organisasi terlarang, aktivis LSM, politikus, agamawan, ibu rumah tangga, pengangguran dan sebagainya. Ketersediaan informasi yang disajikan bervariasi durasinya. Sebagian selalu tersedia, sebagian lagi diperbarui secara berkala, sebagian lain berpindah tempat, dan yang lain mungkin tidak lagi terakses.

Banyak orang, terutama mahasiswa, cenderung menjadikan Internet menjadi sumber informasi pertama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Termasuk untuk mendapatkan berita terkini dalam hitungan detik, maka Internet adalah tempat yang tepat. Hal ini tidak menjadi masalah jika

mereka yang menjadikan Internet sebagai sumber informasi utama memahami bahwa diperlukan cara dan kemampuan khusus untuk memastikan bahwa informasi yang didapat dan dipilih adalah informasi yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan sumbernya. Kemampuan khusus untuk menentukan informasi sebagai informasi yang benar/tepat atau tidak, dan menggunakan informasi dengan benar adalah bagian dari kemampuan literasi informasi.

Perlu diingat bahwa informasi yang disajikan di Internet dan didapat dengan mudah adalah tanpa biaya. Informasi yang didapat dari Internet dengan biaya lebih mudah dipastikan keabsahannya. Misalnya artikel-artikel dari jurnal **IEEE** untuk bidang teknik elektro, ilmu komputer dan teknik informatika merupakan jurnal yang disajikan melalui Internet dan untuk mengaksesnya diperlukan keanggotaan yang melibatkan biaya berlangganan. Namun demikian, beberapa sumber informasi yang tanpa biaya dan memiliki keabsahan dapat dijumpai di Internet seperti misalnya artikel-artikel tentang kepustakawanan dan teknologi informasi dari **EDUCAUSE** dan artikel-artikel tentang teknologi informasi dan masyarakat dari **Firstmonday**. Informasi-informasi bermutu dan sumber dapat dipercaya seperti itulah yang perlu didapatkan melalui Internet dengan menggunakan kemampuan literasi informasi.

Internet sebagai alat pembelajaran literasi informasi

Cara mencari informasi yang terpercaya di Internet dapat dilakukan menggunakan alat yang juga tersedia di Internet, salah satunya adalah mesin pencari atau *search engine*. Alat pencari lain adalah pencari meta atau *meta search* dan direktori atau *directory*. Tersedia beragam mesin pencari di Internet misalnya **Google**, **Yahoo!**, dan **Ask**. Contoh pencari meta adalah **Clusty**, **Dogpile**, **Surfwax**, **Ixquick** dan **Copernic Agent**. Beberapa contoh direktori adalah **Google Directory**, **Yahoo!**, dan **Librarians' Internet Index**. Mesin lain masih banyak lagi seperti versi beta (uji coba) **WebClust** yang membantu klasifikasikan dokumen-dokumen hasil pencarian, **MsDewey** mesin pencari yang menampilkan figur seorang sekretaris wanita yang membantu mencari dokumen.

Dengan alat yang tersedia ini pengguna dimudahkan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan bahasa. Kemudahan ini juga menuntut pengguna Internet untuk terbiasa dengan perangkat keras dan lunak yang dipakai seperti mengoperasikan komputer, mengetik, mengerti istilah-istilah pada perangkat lunak yang digunakan yaitu *browser*. Mampu mengoperasikan *browser* untuk menampilkan satu atau lebih halaman situs. Operasi komputer yang sederhana seperti mengetik, mengunduh, membuka file dengan aplikasi tertentu adalah hal yang harus sudah dikuasai. Lebih dari itu kemampuan untuk mengerti bahasa Inggris sangat penting karena sebagian besar informasi yang tersedia di Internet menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Jika hal-hal sederhana tersebut belum dikuasai, maka pengguna perlu membekali diri dengan kemampuan mengoperasikan komputer dan Internet dasar. Pelatihan dasar seperti ini perlu disediakan di perpustakaan jenis apapun, terutama di perpustakaan sekolah dan pendidikan tinggi.

Jika pengguna tidak memiliki masalah dengan perangkat keras dan lunak untuk melakukan pencarian di Internet menggunakan mesin pencari atau direktori, maka kemampuan untuk menentukan

apa yang menjadi kebutuhan informasi dan berpikir kritis serta logis sangat diperlukan untuk menguji dan mengevaluasi hasil pencarian.

Melalui Internet pengguna dapat belajar secara mandiri bagaimana melakukan pencarian yang efektif. Setiap mesin pencari dan direktori menyediakan petunjuk melakukan pencarian dan fasilitas untuk pencarian sederhana dan kombinasi. Selain itu situs-situs perpustakaan, pada umumnya di luar Indonesia, menyajikan petunjuk bagaimana mengevaluasi suatu situs untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Ini menjadi suatu pekerjaan rumah yang penting bagi pustakawan Indonesia yang peduli pada pemberdayaan penggunanya.

Evaluasi Situs Web

Melakukan evaluasi terhadap situs web hasil pencarian adalah penting untuk memastikan bahwa informasi yang didapat benar dan berasal dari sumber yang terpercaya. Jika informasi yang digunakan tidak benar, maka informasi yang diolah dan disajikan tidak benar juga dan itu akan membawa kepada masalah penyebaran informasi yang salah. Ini harus dihindari.

Dalam melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan dalam situs web faktor-faktor yang diperhatikan adalah :

1. *Accuracy* / Akurasi : siapa yang menulis? Apakah ada alamat kontak untuk menghubungi? Apa tujuan dari dokumen jelas? Apakah penulis kompeten di bidangnya?
2. *Authority* / Otoritas: siapa/institusi apa yang mempublikasikan informasi? Apakah berbeda dari webmaster? Cek domain dari institusi pempublikasi dokumen? Apakah ada informasi tentang kualifikasi penulis? Domain yang mudah dipercaya adalah domain pendidikan seperti **.EDU** (Education), atau kombinasi antara **.AC**(Academic) dan domain negara, seperti **.AC.ID** (ID untuk Indonesia). Domain **.COM** menunjukkan bahwa situs ini milik suatu perusahaan, sementara **.ORG** adalah domain untuk organisasi. Untuk domain **.COM** dan **.ORG** pengguna perlu mencermati akurasi dan otoritas dari perusahaan atau organisasi tersebut.
3. *Objectivity* / Objektivitas: apa tujuan dari dokumen ini? Adakah hanya untuk iklan sehingga bias? Apakah audiens dari dokumen ini jelas? Seberapa detil informasi yang diberikan?
4. *Currency* / Kekinian: Kapan dokumen ini diproduksi? Apakah situs dari dokumen ini terbaru?
5. *Coverage* / Lingkupan: jika ada link dari dokumen ini, apakah link-link tersebut terkait dengan dokumen? Jika ada citra yang digunakan, apakah seimbang dengan teks? jika informasi yang disajikan hasil sitiran, apakah disitir dengan benar?

Jika pada halaman dokumen terdapat penulis dan institusi yang publikasikan dokumen beserta alamat kontak *dan* jika pada halaman terdapat pengakuan terhadap penulis berkaitan dengan kualifikasi penulis, domain alamat situs dapat diandalkan *dan* jika informasi yang disajikan akurat dan informasinya objektif *dan* jika informasi tersebut terbaru kekiniannya *dan* jika penyajian informasi tidak terbatas oleh perangkat lain atau kebutuhan lain atau biaya maka situs yang didapatkan dapat dikatakan terpercaya.

Penyajian Informasi

Pencarian informasi dan evaluasi situs web adalah salah satu kegiatan literasi informasi yang didukung oleh Internet. Kegiatan literasi informasi lain yang didukung oleh Internet adalah penyajian dan pendistribusian lewat Internet. Hasil pengolahan informasi yang kita dapatkan pada umumnya menghasilkan informasi baru. Informasi baru ini ditujukan untuk tujuan tertentu, yaitu menjawab kebutuhan awal informasi, dan juga untuk disajikan kepada audiens tertentu. Untuk menyajikan informasi kepada khalayak umum secara luas, Internet sampai hari ini adalah medium memberi kemudahan dalam penyajian dan jangkauan distribusi yang luas.

Dalam menyajikan informasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah wadah yang digunakan untuk menyajikan, bahasa penyajian yang mempengaruhi jangkauan, cakupan topik informasi, dan audiens yang dituju. Wadah yang dimaksud mencakup institusi yang mempublikasikan misalnya seorang pustakawan suatu perpustakaan universitas, atau seorang aktivis suatu LSM. Wadah juga mengacu pada alat yang digunakan, apakah menggunakan alat umum seperti blog di blogger, wordpress, dan friendster, atau menggunakan server institusi dengan menyewa domain khusus **.ORG**, **AC.[kode negara]**, **EDU** atau **.NET**.

Sama seperti halnya kita mengevaluasi situs web orang lain, maka situs kita akan dievaluasi dengan cara yang sama. Karena itu perhatikan faktor-faktor evaluasi situs web agar diterapkahn sehingga informasi yang kita sajikan akan dipercaya dan tentu saja kompetensi kita juga harus ditingkatkan agar apa yang disajikan makin bermutu.

Peran Pustakawan

Setelah perpanjangan lebar dengan Internet sebagai pendukung literasi informasi, lalu apa yang menjadi peran pustakawan di dalamnya? Penjelasan di atas memberikan banyak peluang bagi pustakawan dari perpustakaan jenis apapun untuk memberdayakan diri sendiri agar dapat memberdayakan orang lain. Tersedianya fasilitas Internet di perpustakaan dalam jumlah kecil, sedang atau banyak selayaknya menjadi suatu peluang untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi pustakawan dan kemudian pengguna yang dilayani. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pustakawan untuk melengkapi diri sendiri dengan kemampuan informasi literasi adalah :

1. mengikuti seminar/workshop literasi informasi
2. membuat diskusi dan pelatihan bersama dengan pustakawan lain, baik dari lembaga yang sama atau dari lembaga lain
3. mengadakan *sharing* atau temu-bicara untuk saling berbagi tentang kebutuhan, layanan dan kemajuan yang dicapai di perpustakaan masing-masing
4. memberdayakan dirinya sendiri dengan fasilitas yang tersedia baik di perpustakaan atau di organisasi induk

Setelah melengkapi diri sendiri dengan kemampuan literasi informasi, maka langkah selanjutnya adalah memberdayakan penggunanya atau rekan sekerjanya dengan literasi informasi :

1. mengadakan kelas literasi informasi atau bagian dari literasi informasi seperti literasi komputer, literasi Internet, kelas penggunaan koleksi perpustakaan sesuai kebutuhan penggunanya dengan fasilitas yang ada.
2. memperkenalkan dan mempromosikan literasi informasi sejak dini kepada pengguna, terutama untuk perpustakaan sekolah dan pendidikan tinggi
3. membuat situs literasi informasi agar promosi tentang kemampuan ini lebih tersebar terutama dalam bahasa Indonesia

Jadi sebenarnya tidak ada waktu bagi pustakawan untuk diam atau mengeluh dengan kondisi perpustakaan. Kondisi yang ada seharusnya tidak menghalangi pustakawan untuk maju memberdayakan dirinya sendiri. Usaha ini akan lebih sporadis hasilnya jika perpustakaan-perpustakaan yang sejenis bersedia berbagi pengalaman dan kemampuan.

Kata Penutup

Membicarakan literasi informasi tidak akan pernah ada habisnya, terutama di negara yang selalu saja berpredikat berkembang ini. Jika dengan kemampuan ini, orang akan belajar secara mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya, maka sudah selayaknya setiap orang yang memiliki kemampuan ini berbagi dan memberdayakan orang lain. Pemberdayaan ini sekali lagi akan didukung dengan adanya Internet. Jadi jika pendukungnya telah tersedia, tinggal siapa orang-orang yang mau melakukannya. Jika pemberdayaan ini adalah salah satu peran pustakawan, maka tinggal bagaimana menggerakkan mereka untuk memberdayakan diri sendiri untuk memberdayakan orang lain.

Sumber Referensi :

American Library Association. "Information Literacy Competency Standards for Higher Education". 6 Februari 2008.[ONLINE] <http://www.ala.org/ala/acrl/acrlstandards/informationliteracycompetency.cfm>

O'Sullivan, Michael.Scott,Thomas. "Teaching Internet Information Literacy: A Critical Evaluation".Information Today. March/April 2000. 6 Februari 2008.[ONLINE] <http://www.infotoday.com/MMSchools/mar00/osullivan&scott.htm>

University of California Library Berkeley. "Finding Information on the Internet: a Tutorial". 7 Februari 2008. [ONLINE] <http://www.lib.berkeley.edu/TeachingLib/Guides/Internet/About.html>

Infopeople. "Search Tools". 7 Februari 2008. [ONLINE] <http://www.infopeople.org/search/index.html>

Wolfgram Memorial Library. "Evaluate Web Pages". Widener University. 7 Februari 2008. [ONLINE]. http://www3.widener.edu/Academics/Libraries/Wolfgram_Memorial_Library/Evaluate_Web_Pages/659/

Olin and Uris Libraries."Five Criteria for Evaluating Web Pages" . Cornell University. 7 Februari 2008.[ONLINE]. <http://www.library.cornell.edu/olinuris/ref/research/webcrit.html> .

Beberapa jurnal-jurnal online tanpa biaya untuk pustakawan:

1. Firstmonday: http://www.firstmonday.org/ISSUES/current_issue/ (s/d September 2007), mulai Oct 2007 <http://journals.uic.edu/fm/>

2. Educause: Educause Quaterly <http://connect.educause.edu/eq/index.asp> dan Educause Review <http://connect.educause.edu/er/index.asp>
3. Infotoday: <http://www.infotoday.com/>
4. Ariadne : <http://www.ariadne.ac.uk/>

Alamat Search Engine, Directory dan Meta Search:

1. Google : <http://www.google.com>
2. Yahoo! : <http://www.yahoo.com>
3. Ask : <http://www.ask.com>
4. Librarians' Internet Index: <http://lii.com>
5. Infomine: <http://infomine.ucr.edu>
6. Dogpile: <http://www.dogpile.com>
7. Clusty: <http://clusty.com>
8. SurfWax: <http://www.surfWax.com>
9. Ixquick: <http://ixquick.com>
10. MsDewey <http://www.msDewey.com>
11. WebClust (beta) <http://www.webclust.com>

Tentang Penulis

Umi Probeykti, S.Kom,MLIS

- Dosen Fakultas Teknik Jurusan Sistem Informasi
- Kepala Perpustakaan Duta Wacana

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Jl. Dr. Wahidin 5-23 Yogyakarta 55224

Telp : 0274-563929 (hunting) Perpustakaan ext 160.

Website Institusi : <http://www.ukdw.ac.id> / <http://library.ukdw.ac.id>

Email: othie@ukdw.ac.id / othie115@gmail.com / othie115@yahoo.com / YM ID: othie115.

Website Profesi:

<http://lecturer.ukdw.ac.id/othie> – materi kuliah dan penelitian

<http://sambungjaring.blogspot.com> – blog komunitas pustakawan

<http://karma-ukdw.blogspot.com> – blog kegiatan dan ulah mahasiswa UKDW

<http://si-ti-ukdw.blogspot.com> – blog bersama tentang tips belajar dan kuliah bagi mahasiswa

* Dipresentasikan pada “**Seminar Peran Pustakawanan Dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pada Era Globalisasi**”

Diselenggarakan oleh: Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tanggal 12 Februari 2008 di R. III-3 Pasca Sarjana Gedung Bonaventura Kampus III UAJY Babarsari Yogyakarta.